

KEBIJAKAN KEAMANAN MARITIM ARAB SAUDI

DI LAUT MERAH PERIODE 2022 – 2024

Martha Hapriansyah Pradana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan keamanan maritim Arab Saudi dalam merespons berbagai ancaman di Laut Merah pada periode 2022–2024, terutama dalam mendukung agenda pembangunan nasional Saudi Vision 2030. Periode ini ditandai oleh meningkatnya ketidakstabilan kawasan akibat serangan kelompok Houthi, pembajakan kapal, dan eskalasi militer asing yang berdampak langsung pada jalur vital ekspor-impor Saudi. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan konsep keamanan maritim dan kepentingan nasional sebagai kerangka analisis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara dengan akademisi yang fokus pada studi Timur Tengah dan keamanan kawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arab Saudi mengadopsi strategi keamanan maritim multidimensional, mencakup diplomasi regional, modernisasi kekuatan laut, serta kerja sama multilateral. Arab Saudi secara aktif terlibat dalam inisiatif seperti Djibouti Code of Conduct (DCoC) dan koalisi internasional Combined Maritime Forces (CMF), khususnya gugus tugas yang fokus pada pencegahan pembajakan dan perlindungan jalur pelayaran internasional. Strategi ini menunjukkan upaya Saudi dalam mempertahankan kontrol atas *Sea Lines of Communication* (SLOC) dan *Sea Lines of Transportation* (SLOT) di Laut Merah demi menjamin kelangsungan arus perdagangan global dan stabilitas ekonomi domestik. Dengan menjadikan Laut Merah sebagai perhatian strategis, Arab Saudi berupaya mengukuhkan perannya sebagai aktor regional utama dalam menjaga stabilitas maritim, serta menjadikan keamanan laut sebagai fondasi penting dalam realisasi proyek logistik, pelabuhan, dan investasi asing yang tercantum dalam Visi Saudi 2030.

Kata Kunci: Arab Saudi, Laut Merah, Keamanan Maritim, Visi Saudi 2030

SAUDI ARABIA'S MARITIME SECURITY POLICY IN THE RED SEA (2022–2024 PERIOD)

Martha Hapriansyah Pradana

ABSTRACT

This study aims to analyze Saudi Arabia's maritime security policy in responding to various threats in the Red Sea during the 2022–2024 period, particularly in support of the national development agenda of Saudi Vision 2030. This period is marked by increasing regional instability due to Houthi attacks, ship piracy, and the escalation of foreign military presence, all of which directly impact Saudi Arabia's vital export-import routes. Using a descriptive qualitative approach, this research applies the concepts of maritime security and national interest as its analytical framework. Data were collected through literature review and interviews with scholars focusing on Middle Eastern and regional security studies.

The findings show that Saudi Arabia adopts a multidimensional maritime security strategy, encompassing regional diplomacy, naval modernization, and multilateral cooperation. Saudi Arabia is actively involved in security initiatives such as the Djibouti Code of Conduct (DCoC) and Combined Maritime Forces (CMF), particularly in task forces focused on piracy prevention and the protection of international shipping routes. This strategy reflects Saudi efforts to maintain control over the Sea Lines of Communication (SLOC) and Sea Lines of Transportation (SLOT) in the Red Sea to ensure the continuity of global trade flows and domestic economic stability. By making the Red Sea a strategic priority, Saudi Arabia seeks to strengthen its role as a key regional actor in maintaining maritime stability, while positioning maritime security as a crucial foundation for the realization of logistics projects, port infrastructure, and foreign investment initiatives outlined in Vision 2030.

Keywords: Saudi Arabia, Red Sea, Maritime Security, Saudi Vision 2030